

PENGARUH NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO DAN DEVIDEN PAYOUT RATIO TERHADAP PRICE EARNING DAN PRICE BOOK VALUE**(Studi Empiris Pada Perusahaan Barang-Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)**

Siti Aisyah*

Magister Manajemen

Universitas Esa Unggul
email : iis_aisyah228@ymail.com**ABSTRAK**

Investment in stocks is a high-risk investment, where investors can gain a lot and vice versa loss is not small. Therefore, investors are required to be through in decision-making. This study aimed to analyze the influence of the Net Profit Margin and Deviden Payout Ratio Current Ratio, the Price Earning Ratio and Price Book Value. Furthermore, the independent variaable which is the most dominant influence on consumer goods companies listed in Indonesia Stock Exchange 2011-2013. Sample used in this research are 16 firms that registered in Stock Exchange Indonesia and Indonesia Capital Market Directory (ICMD) during the period 2011-2013. Metode sampling is done by using purposive sampling. The method used in this study using multiple linear regression analysis. The result of the independent variable on earning price ratio. Found that the current ratio and the net profit margin is not exhibited significantly negative effect means that the hypothesis is rejected, while the dividend payout ratio significantly influence the price earnings ratio means the hypothesis is accepted. The test results of independent variables on price book value. It was found that the net profit margin and dividnet payout ratio positive significant effect on price book value hypothesis is accepted. While the current ratio does not significantly hypothesis is rejected. And the results of these variables together from the first model and the second model found that the net profit margin, current ratio, and dividend payout ratio positive significant effect on the price earnings ratio and price book value. While most dominant variable effect on the net profit margin price book value.

Keywords : *Net Profit Margin Current Ratio, Dividend Payout Ratio, Price Earning Ratio and Price Book Value*

INTRODUCTION

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.

Investasi dalam saham merupakan investasi berisiko tinggi, dimana investor dapat memperoleh keuntungan yang banyak dan sebaliknya bisa menderita kerugian yang tidak sedikit. Oleh karena itu investor dituntut untuk jeli dan harus semakin berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasinya serta selalu menganalisis terlebih dahulu saham-saham yang akan dibelinya. Para investor juga memerlukan informasi yang relevan tentang harga saham suatu perusahaan karena harga saham mencerminkan kinerja perusahaan yang menjual saham tersebut.

Banyak perusahaan di sektor industri yang sudah go public pasar modal Indonesia menjadi merosot akibat krisis, Tetapi ada salah satu sektor industri yang menarik untuk disimak, yaitu sektor industri barang-barang konsumsi. Perusahaan-perusahaan di sektor ini lebih stabil Pertumbuhan dan tidak terlalu terpengaruh dengan musim ataupun kondisi perekonomian, karena produksinya selalu digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. sehingga saham-saham sektor ini tetap menjadi salah satu pilihan utama para investor.

Menurut Brigham dan Gapenski (1993) price earning ratio di pengaruhi oleh prospek

usaha dan risiko perusahaan di tempat yang berbeda. Hal ini berbeda dengan pendapat Brealy dan Myers (1991), yang menyatakan bahwa price earning ratio yang tinggi menunjukkan bahwa investor menganggap perusahaan memiliki peluang pertumbuhan baik, tingkat laba yang relative aman dan menandakan tingkat kapitalisasi yang rendah. Price earning ratio yang tinggi menunjukkan bahwa investor mengharapkan pertumbuhan dividen yang nilai perusahaan yang tinggi dan risiko saham yang rendah. Oleh karena itu menurut mereka, faktor-faktor utama yang mempengaruhi price earning ratio adalah tingkat pertumbuhan dividen, pendapatan bersih, hutang jangka pendek.

Harga suatu saham yang dijual di bursa efek sangat tergantung pada kekuatan supply dan demand. Kekuatan supply dan demand dalam jual beli saham mengakibatkan harga saham bisa naik atau turun. Jika permintaan terhadap saham tersebut meningkat maka harga saham akan naik dan jika permintaan saham menurun atau kelebihan penawaran maka harga saham akan turun. Untuk itu pada saat melakukan investasi saham, investor akan memilih saham perusahaan mana yang akan memberikan return tinggi. Oleh karena itu, investor harus dapat menganalisa apakah harga saham yang terjadi cukup layak untuk di beli yaitu dengan membandingkan harga saham dengan laba per lembar saham (earning per share) yang disebut dengan Price Earning Ratio (PER).

Bahwa Price Earning Ratio perusahaan-perusahaan industri barang konsumsi sangat berubah-ubah. Ini adalah salah satu akibat ketidakstabilan ekonomi pada tahun-tahun sebelumnya yang hingga sekarang masih dirasakan oleh berbagai perusahaan. Price Earning Ratio merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham.

Rasio ini memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap risiko dan prospek perusahaan di masa depan dengan melihat dan permasalahan untuk menilai kewajaran harga

saham price earning ratio memudahkan atau membantu pengambilan keputusan untuk berinvestasi di saham. Sehingga berdampak pada aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia; Kedua, nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham yang indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan sehingga banyak pelaku pasar modal menaruh perhatian terhadap pendekatan PER tersebut; Ketiga price earning ratio digunakan dalam analisis harga saham karena akan memudahkan dan membantu para analis dan investor dalam penilaian saham, di samping itu juga dapat membantu para analis untuk memperbaiki judgment karena harga saham pada saat ini merupakan cermin prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Beberapa metode telah diciptakan untuk nilai saham. Dengan menggunakan Metode price earning ratio dijelaskan dan diterapkan lembar saham. Rasio ini digunakan dalam rangka model keuntungan dari analisa fundamental. Pada awalnya, berbagai metode untuk memperkirakan nilai intrinsik saham disajikan lembar saham. Kemudian, detail price earning ratio dianalisis termasuk menggambarkan pilihan penggunaannya. Dalam realisasi analisis empiris yang dipilih dan indeks determinasi digunakan untuk penilaian statistik hubungan antara price earning ratio dan harga saham. Penulis juga menyajikan pilihan menggunakan price earning ratio dilatih. Misalnya, menciptakan kebijakan investasi mereka, investor bisa memverifikasi keabsahan efek yang rendah.

Menurut Gottwald (2012), berbagai jenis surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek. Menemukan data diperlukan tentang saham investor menggunakan analisis investasi yang berbeda biasanya dengan fundamental, teknis atau analisis psikologis. Analisis fundamental adalah yang paling kompleks dari mereka. Investor menemukan nilai intrinsik saham berfokus pada analisis fundamental. Gottwald (2012), mendefinisikan nilai ini sebagai harga yang sesuai dengan

mengungkapkan nilai riil saham, idealnya saham harus memiliki harga. Memperkirakan nilai intrinsik dari saham milik di antara tujuan dasar dari analisa fundamental. Investor biasanya membeli saham undervalued, karena harga saham biasanya akan meningkat di masa depan. Mereka juga biasanya menjual lebih saham yang harga biasanya akan jatuh di masa depan.

Alasan utama mengapa Price Earning ratio (PER) digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kewajaran harga saham, karena price earning ratio memudahkan atau membantu judgment penganalisis. Walaupun diakui price earning ratio merupakan analisis yang relatif sederhana, tetapi membantu analisis saham untuk memusatkan judgment mereka terhadap variabel-variabel yang penting. Analisis ini dipemunculkan dengan memperhatikan kesulitan utama dalam penilaian kewajaran harga saham, bahwa tidak ada price earning ratio yang dapat dinantikan pembanding meskipun analisis diterapkan pada waktu yang lalu (Husnan, 2000). Dan melihat nilai perusahaan dalam berinvestasi di saham manufaktur barang konsumsi dengan menganalisa profitabilitas kinerja dan pertumbuhan saham perusahaan.

Penilaian masing-masing industri manufaktur barang-barang konsumsi dengan melihat perbandingan kinerja perusahaan yang terdaftar di bursa efek yang go public. Adanya tujuan utama perusahaan yang telah go public dengan meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan adalah sangat penting. karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Bringham dan Gapensi, 2006). Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan

cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen aset.

Tabel 1.1
Price Earning Ratio Perusahaan
Manufaktur Barang Konsumsi

No	Nama Perusahaan	2011	2012	2013
1	Pt. Tiga Pilar Sejahtera	9,66	12,46	13,48
2	PT. Indofood Sukses Makmur	80,5	10,54	23,14
3	PT. Chareon Phokpand Indonesia	14,95	23,33	21,87
4	PT. Unilever Indonesia	34,45	32,87	37,06
5	PT. Gudang Garam	24,08	26,62	18,67
6	PT. Kalbe Farma	22,43	30,38	30,53
7	PT. Darya Varia Labotoria	10,65	12,71	19,59
8	PT. Delta Jakarta	22,3	19,13	23,01
9	PT. Fast Food Indonesia	20,00	26,81	24,25
10	PT. Japfa Compeed Indonesia	12,19	12,17	21,85
11	PT. Mayora Indah	22,58	20,64	22,32
12	PT. Multi Bintang Indonesia	14,91	34,39	21,59
13	PT. Nippon Indosari Corpindo	29,03	46,83	32,67
14	PT. Tempo Scan Pacific	19,61	26,05	23,05
15	PT. Handjaya Mandala Sampoerna	10,62	26,78	25,28
16	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia	11,04	14,67	14,94

Sumber Data : Situs BEI IDX Statistik

Semakin berhasil menciptakan nilai bagi investor sehingga keuntungan yang diperoleh daritabel di atas, dapat dilihat bahwa Price Earning Ratio perusahaan-perusahaan industri barang konsumsi sangat berubah-ubah. Ini adalah salah satu akibatketidakstabilan

ekonomi pada tahun-tahun sebelumnya yang hingga sekarang masih dirasakan oleh berbagai perusahaan. Price Earning Ratio merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analisis sekuritas untuk menilai suatu saham. Rasio ini memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap resiko dan prospek perusahaan di masa depan dengan melihat dan permasalahan yang nampak seperti pada tabel 1.1 diatas, dapat dinilai yang terendah sebesar 8,05% yaitu perusahaan PT. Indofood ini artinya harga di bawah rata-rata perusahaan manudaktur barang konsumsi dengan standar perusahaan sebesar 21,59% dan adanya hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh apakah ada pengaruh dari variabel Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), Devident Payout Ratio (DPR) terhadap Price Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

LITERATURE REVIEW

Pada tinjauan pustaka membahas definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari net profit margin, current ratio sevident payout ratio. Sementara variabel dependen adalah price earning ratio dan price book value.

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Weygandt, Kieso dan Kimmel (2008), Margin Laba adalah pengukuran persentase setiap nilai penjualan yang menghasilkan laba bersih. Hal ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Hasil penelitian (Fegriadi, 2012) Apabila rasio net profit margin perusahaan besar maka menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui

aktilitas penjualannya, sehingga digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah membeli saham emiten tersebut, karena laba yang meningkat berpengaruh pada minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut meningkat. Berpengaruh pada minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut meningkat.

Mengenai perubahan harga saham, banyak informasi yang dapat diterima oleh para investor, salah satu informasi tersebut yaitu berasal dari faktor fundamental. Faktor fundamental merupakan informasi yang berkenaan dengan kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan itu sendiri berkaitan dengan kondisi internal perusahaan, industri sejenis dan prospek perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya sangat ditentukan oleh kemampuan integritas dan profesionalisme manajemen.

Manajemen harus mampu mengendalikan keadaan dan perubahan yang terjadi serta mengambil langkah penyesuaian yang tepat. Penyesuaian perlu dilakukan untuk mengurangi kemungkinan adanya kerugian karena adanya perubahan tersebut. Jika nerja tersebut maka dapat diketahui seberapa besar mempengaruhi besarnya perusahaan untuk menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan yaitu terkait dengan tingkat keuntungan yang ditawarkan dalam hal ini dapat diketahui melalui Price Earnings Ratio (PER) (Tampubolon, 2000) dalam (Zamzami, 2008).

Current Ratio (CR)

Menurut Weston (1985), bahwa *Current Ratio* digunakan untuk mengukur penyelesaian jangka pendek. Sejauh mana tagihan kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diharapkan dapat dikonversi ke kas dalam jangka waktu yang kira-kira sama dengan jatuh tempo tagihan. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan

kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya di bandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Virgani (2012), Halim (2015). Apabila *Current Ratio* dikatakan *liquidity* berarti perusahaan tersebut dinilai baik dan dapat mengakibatkan keuntungan bagi perusahaan dimasa akan datang. Karena harga saham mencerminkan kapabilitas dari laba perusahaan dapat mengakibatkan peningkatan terhadap nilai *price earning ratio*.

Unsur-unsur yang mempengaruhi nilai *current ratio* adalah aktiva lancar dan hutang jangka pendek. Dalam hal ini aktiva lancar terdiri dari uang kas dan juga surat-surat berharga antara lain surat pengakuan hutang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit atau setiap derivatif dari surat berharga atau kepentingan lain atau suatu kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar uang dan pasar modal. Di lain pihak hutang jangka pendek dapat berupa hutang pada pihak ketiga (bank atau kreditur lainnya). Menurut Darsono (2005), semakin tinggi rasio lancar, kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek juga semakin besar.

Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi bisa menghasilkan tingkat kembalilah lebih. Dalam melihat rasio lancar, analisis juga harus memperhatikan kondisi dan lingkungan perusahaan seperti rencana manajemen, sektor industri dan kondisi ekonomi makro secara umum.

Dividen Payout Ratio (DPR)

Rasio pembayaran dividen (Dividend Payout Ratio) adalah dividen tunai tahunan yang dibagi dengan laba tahunan atau dividen perlembar saham dibagi dengan laba per lembar saham. Ratio tersebut menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai (Horne dan Wachowicz, 2007).

Gatwald (2012), Hariyanti (2012). Semakin tinggi nilai DPR, maka prospek perusahaan dimasa depan akan baik pula karena pembayaran deviden perusahaan tersebut meningkat yang akhirnya nilai pasar saham juga meningkat. Dengan demikian akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang akan menyebabkan permintaan saham tersebut meningkat sehingga harga per lembar saham pun meningkat, begitu juga sebaliknya. Jadi, DPR berpengaruh terhadap harga saham yang akhirnya juga dapat mempengaruhi Price Earning Ratio. Variabel ini dinyatakan dalam rasio dividen per lembar saham dengan laba perlembar saham akhir tahun. Dividen Payout Ratio merupakan suatu proksi mengukur kebijakan perusahaan untuk membayarkan dividen (payout) terhadap nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2009 dalam Ulya, 2014).

Price Earning Ratio (PER)

Ross, Westerfield, Jaffe dan Jordan (2008), price earning ratio merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan laba bersih per saham atau disebut juga earning per share (EPS). Pertama dari langkah-langkah harga pasar saham, rasio laba harga Artinya rumus yang digunakan untuk mengukur Price Earning Ratio terdapat dua faktor yang menentukan besarnya tingkat Price Earning Ratio yang dihasilkan. Pertama pada pembilangnya dimana harga saham semakin besar maka Price Earning ratio juga semakin besar. Kedua, Earning Per Share dalam penelitian ini harga saham yang penulis gunakan adalah harga saham beredar rata-rata tertimbang dalam satu periode.

Gitman (2009), menjelaskan mengenai price earning ratio yaitu harga atau laba price earnings ratio yang biasa digunakan untuk menilai pemilik penilaian dari nilai saham. Price earning ratio mengukur jumlah investor bersedia membayar untuk setiap dolar pendapatan perusahaan. Tingkat rasio ini menunjukkan tingkat kepercayaan investor memiliki kinerja perusahaan di masa depan.

Semakin tinggi price earning ratio. Semakin besar kepercayaan investor. Rasio ini bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan di masa yang akan datang dan tercemin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang di peroleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa akan datang, sehingga untuk pendapatan persaham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal.

Price Book Value (PBV)

Book value per share dapat dihitung dengan membagi total equity dengan jumlah saham yang ditempatkan atau outstanding shares. Book value per share adalah angka hasil pencatatan akuntansi yang mencerminkan biaya historis saham. Untuk itu dapat diketahui bahwa market to book ratio membandingkan nilai pasar saham suatu perusahaan dengan biayanya. Nilai yang kurang dari satu dapat berarti bahwa secara umum perusahaan tidak berhasil untuk menciptakan value bagi pemegang sahamnya (Ross, Westerfield, Jaffe dan Jordan, 2008).

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan Pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dan saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset. Gill, Biger dan Tibrewala (2010), menggunakan analisa regresi, menunjukkan hubungan positif antara profitability dan tax terhadap dividend payout ratio. Sementara arus kas tidak berpengaruh signifikan, growth dan market to book value berpengaruh negatif terhadap dividend payout ratio pada perusahaan jasa dan manufaktur di Amerika Serikat.

Menurut Fama (1978) dan Wahudi dan Pawestri (2006), nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar

dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa alasan mengapa investor menggunakan Rasio PBV dalam melakukan analisis investasinya. Alasan-alasan tersebut berikut: pertama, nilai book value memberikan perhitungan yang bersifat stabil dan dapat dijadikan alternatif metode perhitungan selain discounted cash flow; kedua, dalam hal terdapat standar akuntansi yang seragam digunakan oleh perusahaan-perusahaan dalam suatu industri maka Rasio PBV dapat digunakan sebagai pembandingan di antara perusahaan-perusahaan di industri yang sama untuk melihat apakah suatu perusahaan undervalued atau overvalued; ketiga, perusahaan dengan pendapatan (earning) negatif yang tidak dapat dihitung dengan menggunakan Price Earning Ratio tetap dapat dihitung dengan menggunakan Rasio PBV mengingat lebih sedikit perusahaan yang memiliki book value yang negatif dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki earning yang negatif (Damodaran, 2002).

HIPOTESIS DEVELOPMENT

Menurut Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2008), Margin Laba (profit margin) adalah pengukuran persentase setiap nilai penjualan yang menghasilkan laba bersih. Hal ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. Apabila rasio net profit margin perusahaan besar maka menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya, sehingga digunakan investor dalam mengambil

keputusan apakah membeli saham emiten tersebut, karena laba bersih yang meningkat berpengaruh pada minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut meningkat (Fegriadi, 2012).

Dari penelitian Menurut penelitian Rahmad dan Sri (2012) variabel Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap PER (Price Earning Ratio), Net Profit margin (NPM) dan Variance of Earning Growth (VEG) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Price Earning Ratio (PER). Secara bersama, Net Profit margin (NPM) berpengaruh terhadap Price. Sedangkan menurut Zamzami (2008) variabel Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), net profit margin (NPM) berpengaruh positif terhadap Price Earning Ratio. Dengan demikian akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang akan menyebabkan permintaan tersebut meningkat. Jadi, NPM berpengaruh terhadap harga per lembar saham yang akhirnya juga dapat mempengaruhi Price Earning Ratio. hipotesis sebagai berikut. H1 : Net Profit Margin berpengaruh negatif terhadap Price Earning Ratio.

Menurut Weston (1985), bahwa Current Ratio digunakan untuk mengukur penyelesaian jangka pendek. Sejauh mana tagihan kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diharapkan dapat dikonversi ke kas dalam jangka waktu yang kira-kira sama dengan jatuh tempo tagihan. Menurut Yarnmi (2012), Hasil analisis menunjukkan bahwa analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Price Earning Ratio. Sedangkan variabel Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio. Ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini (CR, DER dan TATO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Price Earning Ratio. Sedangkan menurut Bunga

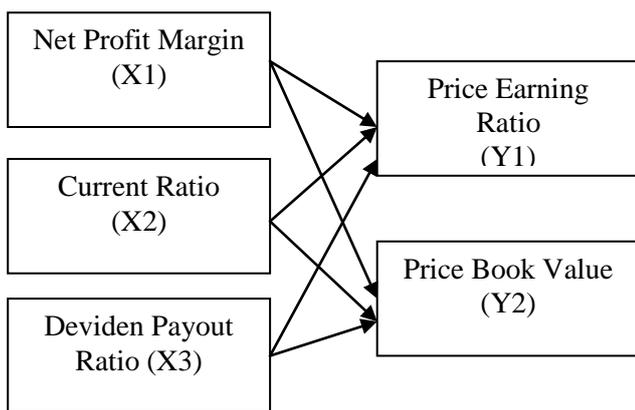
(2007), Halim (2005) dan Virgani (2012), maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Current Ratio (CR) terhadap Price Earning Ratio (PER). H2 : Current Ratio berpengaruh negatif terhadap Price Earning Ratio.

Dividen Payout Ratio (DPR) merupakan salah satu dari rasio nilai pasar yang digunakan untuk mengetahui tingkat pembayaran deviden atas investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham. DPR penting bagi investor, sebab DPR merupakan suatu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang yaitu dengan cara melihat sejauh mana pembayaran deviden perusahaan dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menilai pasar saham. Menurut Virgani (2010) dan Afza dan Tahir (2012), dividend payout ratio (DPR) berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio pada industri barang-barang konsumsi. Variabel yang sangat berpengaruh adalah Dividen Payout Ratio. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dividen terhadap harga pasar saham dalam suatu perusahaan meningkatkan harga pasar saham. Dividen payout ratio tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Price Earning Ratio. Gatwald (2012), Hariyanti (2012). Sehingga semakin tinggi nilai DPR, maka prospek perusahaan dimasa depan akan baik pula karena pembayaran deviden perusahaan tersebut meningkat yang akhirnya nilai pasar saham juga meningkat. Dengan demikian akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang akan menyebabkan permintaan saham tersebut meningkat sehingga harga per lembar saham pun meningkat, begitu juga sebaliknya. Jadi, DPR berpengaruh terhadap harga saham yang akhirnya juga dapat mempengaruhi Price Earning Ratio. H.3 : Dividen Payout Ratio berpengaruh positif terhadap Price Earning Ratio.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006), Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja

perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan nilai perusahaan akan semakin membaik dengan pendapatan laba dari penanaman modal para investor. Hasil penelitian dari Maria (2008), dan Prananti (2013) menunjukkan bahwa Net Profit Margin, berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa variabel Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value. Suryaputri dan Astuti (2003) Net Profit Margin (NPM) dan Return On Asset (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Yesi dan Rika (2010) Likuiditas yang diukur dengan current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap price to book value. Putri (2013), rasio NPM dapat mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan meminimalkan beban perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan. NPM penting bagi investor, sebab NPM merupakan suatu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang dengan menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik, karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya, sehingga digunakan investor dalam mengambil keputusan apakah membeli saham emiten tersebut, karena laba bersih meningkat berpengaruh pada minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan menyebabkan nilai perusahaan tersebut meningkat.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :



Gambar dan Hipotesis Penelitian

H4 : Net Profit Margin berpengaruh positif terhadap Price Book Value.

Hasil penelitian dari Maria (2008), menunjukkan bahwa Current Ratio, berpengaruh signifikan terhadap Price to Book value. Dengan menggunakan alat analisis regresi berganda dan uji statistik, maka penelitian ini menemukan bahwa variabel independen secara bersama memengaruhi Price to Book Value. Sedangkan berdasarkan uji test secara parsial variabel Current Ratio tidak mempengaruhi Price to Book Value. Pada dasarnya Current rasio dapat menggambarkan sumber pendanaan perusahaan yang akan berakibat pada reaksi pasar saham, volume perdagangan saham sehingga secara otomatis berpengaruh pada harga saham. Dengan demikian akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut yang akan menyebabkan permintaan saham tersebut meningkat sehingga harga saham pun meningkat, begitu juga sebaliknya. Jadi, Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham yang akhirnya juga dapat mempengaruhi Price Book Value.

H5 : Current ratio berpengaruh negatif terhadap Price Book Value

Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Miller dan Modigliani (MM) dalam Ulya, 2014) yang mengatakan bahwa kebijakan dividen merupakan sesuatu yang bersifat irrelevant, artinya tidak memiliki

pengaruh terhadap nilai perusahaan, Sebah meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya. Hasil penelitian yang tidak sesuai dengan Nurlaela (2012) dengan judul terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai tersebut tentunya sangat dipengaruhi oleh standar akuntansi. Market to book ratio dipandang sebagai rasio yang bisa digunakan untuk memprediksi stock return karena menggunakan proksi harga pasar saham dalam pengukurannya. Semakin tinggi harga pasar saham, maka perusahaan investor juga meningkat (Fama dan French, 1995)

H6 : Dividen Payout Ratio berpengaruh positif terhadap Price Book Value. Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan konseptualfrarne work

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan barang-barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Aspek yang diteliti adalah net profit margin, current ratio, dan dividen payout ratio terhadap price earning ratio dan price book value. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Aaker (1991), yang dimaksud dengan data primer adalah Data yang dikumpulkan untuk alamat tujuan penelitian spesifik (seperti membuka data sekunder), Artinya data yang dikumpulkan untuk mengarahkan objek penelitian yang spesifik (Kebalikan dari data sekunder)

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan untuk periode 2011 sampai dengan 2013 yang diperoleh dari BEI, dan data-data dari arsip lain yang mendukung penelitian sedangkan sumber data diperoleh dari website BEI dan

berbagai sumber media lain. Data sekunder menurut Aaker (1991). Data yang dikumpulkan untuk tujuan lain selain tujuan penelitian ini. Data yang dikumpulkan untuk beberapa tujuan selain dari tujuan penelitian saat ini. Pendapat lebih jelas mengenai data sekunder diungkapkan juga oleh Hermawan (2009), struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Data sekunder diperoleh dengan cara mengumpulkan hasil penelitian dari pihak lain, diantaranya jurnal ilmiah, artikel-artikel surat kabar dan majalah baik softcopy maupun hardcopy, serta sumber lainnya yang relevan.

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis, karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan maka data yang dikumpulkan haruslah data yang akurat dan terpercaya. Teknik analisa yang digunakan untuk menganalisa data adalah analisa regresi linear berganda. Hasil analisa kemudian diinterpretasikan selanjutnya diberi kesimpulan dan saran.

Measurement

Pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan formula berikut. Variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti selanjutnya dijelaskan berikut:

a. Net Profit Margin

Menurut Ross, Westerfield, Jaffe dan Jordan (2008), net profit margin adalah laba bersih dibagi penjualan bersih dikali seratus persen. Pada rasio ini menggunakan formula :

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. Current Ratio

Menurut Weston dan Copeland (1985) menjelaskan Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Pada rasio ini menggunakan formula:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Dividen Payout Ratio

Dividen Payout ratio adalah dividen tunai tahunan yang dibagi dengan laba tahunan atau dividen per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham. Rasio tersebut menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai (Horne dan Wachowicz, 2007).

d. Price Book Value

Menurut Ross, Westerfield, Jaffe dan Jordan (2000), menyatakan market to book ratio adalah market value per share book value per share. Pada rasio ini menggunakan formula :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value}}$$

e. Price Earning Ratio

Menurut Ross, Westerfield, Jaffe dan Jordan (2008) Menurut Ross, Westerfield, Jaffe dan Jordan (2008) price ratio merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan laba bersih per saham atau disebut juga earning per share (EPS). Pada rasio ini menggunakan formula :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Bersih Per Saham (EPS)}}$$

Population and Sample

Populasi dalam penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2013. Jumlah populasi 163 perusahaan. Sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pada perusahaan barang-barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, selalu menyajikan laporan keuangan selama periode pengamatan.

Population and Sample

Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2011-2013. Jumlah populasi 163 perusahaan. Sampel dilakukan dengan metode purposive

sampling, yaitu pada perusahaan barang-barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, selalu menyajikan laporan keuangan selama periode pengamatan.

Data Analisis

Jenis data yang digunakan dalam penditian ini adalah Data Sekunder. Data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku teori, majalah, dan lain dikumpulkan dan diolah langsung oleh peneliti dengan menggunakan alat bantu software microsoft word. Penelitian dilakukan pada tahun 2015 dengan metode analisisdeskriptifkuantitatif danbersifatkausal. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses data Laporan Keuangan tahunan perusahaan periode 2011- 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Independen, yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD) serta situs Bursa Efek Indonesia (IDX Statistik) yang diolah.

RESULT

Uji signifikansi individual ini merupakan pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Karena terdapat variabel dependen (endogenous) yang dihipotesiskan secara simultan dipengaruhi oleh variabel independen (variabel dependen pada persamaan lain).

Tabel 1
Uji Signifikan Individual

	Variabel	Beta	Signifikansi	Keterangan
H1	NPM terhadap PER	-,092	0,663	Ditolak
H2	CR terhadap PER	-,019	0,036	Ditolak
H3	DPR terhadap PER	11,715	0,004	Diterima
H4	NPM terhadap	,927	0,000	Diterima

	PBV			
H5	CR terhadap PBV	-,030	0,001	Ditolak
H6	DPR terhadap PBV	11,554	0,005	Diterima

Sumber : Hasil Olahan Data

Hipotesis 1

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh signifikan 0,663net profit margin yang berarti menurunkan dari nilai beta sebesar -0,092 price earning ratio maka dapat disimpulkan bahwa Ho tidak ditolak atau H1 ditolak yang artinya bahwa net profit margin tidak berpengaruh terhadap price earning ratio. Tanda negatifnya dalam net profit margin yang tinggi menunjukkan adanya penurunan dari harga pasar saham. Berdasarkan hasil analisa dari laporan keuangan sepanjang 2011-2013 pada sampel perusahaan sektor barang-barang konsumsi mendapatkan keuntungan bersih yang tinggi, akan tetapi rata-rata perusahaan menginvestasikan dananya pada aktiva tetap. Penelitian ini sejalan dengan Fegriadi (2012) dan Ridho dan Prabawa (2012), variabel net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap PER (Price Earning Ratio). Investor dalam mengambil keputusan airakah membeli saham emiten tersebut atau memilih untuk menunda beli saham perusahaan tersebut yang akan menyebabkan permintaan tersebut menurun. Sehingga, semakin meningkat dan harga perlembar saham menjadi naik dan permintaan pasar jadi menurun sehingga berdampak terhadap harga saham yang meningkat tidak ada peminat investor yang berinvestasi tingginya harga saham tersebut.

Hasil Hipotesis 2

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh signifikan 0.036 current ratio yang berarti penurunan dari nilai beta sebesar -,019 terhadap price earning ratio maka disimpulkan bahwa H0 tidak ditolak atau H1 ditolak yang artinya bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap price earning ratio.

Tanda negatifnya dalam current ratio yang tinggi atau hutang jangka pendek yang besar menunjukkan adanya penurunan dari harga pasar saham. Berdasarkan hasil analisa dari laporan keuangan sepanjang 2011-2013 pada sampel perusahaan barang-barang konsumsi memiliki hutang jangka pendek yang tinggi, akan tetapi rata-rata perusahaan menginvestasikan dananya pada pembayaran hutang jangka pendek. Tidak sejalan dengan penelitian Virgani (2012), Halim (2005). Apabila Current ratio dikatakan liquid itu berarti perusahaan tersebut dinilai baik dan dapat mengakibatkan keuntungan bagi perusahaan dimasa akan datang. Karena harga saham mencerminkan kapabilitas dari laba perusahaan dapat mengakibatkan peningkatan terhadap nilai price earning ratio.

Hasil Hipotesis 3

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh signifikan 0,004 dividen payout ratio Yang berarti menaikkan dari nilai beta sebesar 11,715 terhadap price earning ratio maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 tidak ditolak yang artinya bahwa dividen payout ratio berpengaruh terhadap price earning ratio. Tanda positifnya dalam dividen payout ratio yang tinggi atau pembayaran yang besar menunjukkan adanya peningkatan dari harga pasar saham. Berdasarkan hasil analisa dari laporan keuangan sepanjang 2011-2013 pada sampel perusahaan barang-barang konsumsi memiliki pembayaran dividen yang akan meningkatkan harga pasar saham yang nggi dari rata-rata perusahaan menginvestasikan dananya. Sejalan dengan Afza dan Tahir (2012), Gottwald (2012) dan Virgani (2010) dividen payout ratio berpengaruh terhadap price earning ratio.

Hasil Hipotesis 4

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh signifikan 0,000 net profit margin yang berarti menaikkan dari nilai beta sebesar 0,927 terhadap price book value maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 tidak ditolak yang artinya bahwa net profit margin

berpengaruh terhadap price book value. Tanda positifnya dalam net profit margin yang tinggi atau keuntungan yang besar menunjukkan adanya peningkatan dari nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisa dari laporan keuangan sepanjang 2011-2013 pada sampel perusahaan barang-barang konsumsi memiliki keuntungan yang besar, nilai perusahaanpun meningkat. Sehingga investor menginvestasi kan dananya ke perusahaan tersebut. Sejalan dengan penelitian Maria (2008) Suryaputri dan Astuti (2003) dan Putri (2011), dengan variabel Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value. Sedangkan menurut putri (2013) variabel Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value telah berhasil memaksimalkan penjualan dan memanfaatkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu yang menjadi acuan yang penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

Hasil Hipotesis 5

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh signifikan 0,001 current ratio yang berarti menurunkan dari nilai beta sebesar - 0,030 terhadap price book value maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak atau H_1 ditolak yang artinya bahwa current ratio berpengaruh terhadap price book value. Tanda negatifnya dalam current ratio yang tinggi atau hutang jangka pendek yang besar menunjukkan adanya penurunan dari nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisa dari laporan keuangan sepanjang 2011-2013 pada sampel perusahaan barang-barang konsumsi memiliki hutang jangka pendek yang tinggi, akan tetapi rata-rata perusahaan menginvestasikan dananya pada pembayaran hutang jangka pendek. Tidak sejalan dengan hasil penelitian Maria (2009), menunjukkan bahwa Current Ratio, berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value. Sehingga dapat disimpulkan bahwa current ratio memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil Hipotesis 6

Hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh signifikan 0,005 net profit margin yang berarti menaikkan dari nilai beta sebesar 11,554 terhadap price book value maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak atau H_1 ditolak yang artinya bahwa net profit margin ber Tanda positifnya dalam dividen payout ratio yang tinggi atau pembayaran yang besar menunjukkan adanya peningkatan dari harga pasar saham. Berdasarkan hasil analisa dari laporan keuangan sepanjang 2011-2013 pada sampel perusahaan barang-barang konsumsi memiliki pembayaran dividen yang tinggi, akan meningkatkan nilai perusahaan yang tinggi dari rata-rata perusahaan menginvestasikan dananya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri (2014), kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan dividend payout ratio (DPR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dividen payout ratio memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dividen meningkat berpengaruh pada minat investor untuk menginvestasikan dananya tersebut yang pada akhirnya akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Managerial Implication

Implikasi manajerial adalah ide, masukan yang dapat di sampaikan kepada manajemen tempat di lakukannya penelitian, ketika di temukan kelemahan, kekurangan, dan masalah-masalah yang mungkin dapat menghambat bertumbuh dan berkembangnya suatu usaha. Contohnya dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi price earning ratio dan price book value pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan hal-hal yang perlu diperhatikan baik oleh pihak manajemen perusahaan maupun para investor dalam pengelolaan perusahaan yang menentukan strategi investasi dilihat dari harga pasar perlembar

saham dan nilai perusahaan adalah net profit margin current ratio, dan dividen payout ratio. Setiap emiten yang listed di pasar modal dituntut untuk memiliki kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, yang menunjukkan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hal yang harus diperhatikan.

Dengan adanya kas yang baik akan menjamin rasio pasar suatu perusahaan dan diharapkan harga pasar saham akan meningkat. Semakin tinggi rasio pasar dimiliki perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen bagi pemegang saham. Perusahaan yang cepat membayar dividen tentu lebih menarik bagi investor dalam menanamkan dananya diperusahaan sehingga harga pasar saham pun meningkat.

Dividen Payout Ratio merupakan pembayaran dividen sehingga para investor menanamkan atau menambahkan dananya untuk perputaran arus kas, memanfaatkan aset. Oleh sebab dana yang diinvestasikan dengan pengembalian atau pembayaran dividen yang cepat terhadap investor maka para pemilik saham akan tertarik untuk menambahkan dana atau modal perusahaan menjadi berkembang dan banyak cabang. Karena itu investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang dapat membayar dividen meningkat berpengaruh pada minat investor untuk menginvestasikan dananya tersebut yang pada akhirnya akan menyebabkan harga per lembar saham perusahaan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dividen payout ratio yang tinggi akan meningkatkan harga per lembar saham dan nilai perusahaan meningkat.

Rasio Net Profit Margin (NPM) perusahaan besar maka menunjukkan bahwa perusahaan berkinerja dengan baik. Karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktifitas penjualannya. Sehingga digunakan investor keputusan apakah membeli saham emiten. Industri barang-barang konsumsi mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang euk pesat dan cepat. Hal

ini ditopang dari tingginya tingkat konsumsi masyarakat seiring meningkatnya pendapatan saham. Karena laba bersih meningkat berpengaruh pada investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut meningkat. Untuk meningkatkan profitabilitas maka perusahaan barang-barang konsumsi perlu mengembangkan produknya, membuat memasarkan sehingga akan berpengaruh terhadap penjualan dan meningkatkan laba bersih. Sehingga net profit margin bisa menjadi dasar pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan dalam pembelian harga saham.

Dividen Payout Ratio merupakan pembayaran dividen sehingga para investor menanamkan atau menambahkan dananya untuk perputaran arus kas, memanfaatkan aset. Oleh sebab dana yang diinvestasikan dengan pengembalian atau pembayaran dividen yang cepat terhadap investor maka para pemilik saham akan tertarik untuk menambahkan dana atau modal perusahaan menjadi berkembang dan banyak cabang. Karena itu investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang dapat membayar dividen meningkat berpengaruh pada minat investor untuk menginvestasikan dananya tersebut yang pada akhirnya akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dividen payout ratio yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan.

Price Book Value atau nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor. Dengan demikian, makin tinggi rasio tersebut, makin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga permintaan akan saham tersebut naik, kemudian

menendorong harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset.

Untuk para manager perusahaan agar lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan yang pada penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap price earning ratio dan price book value. Penelitian ini hanya menggunakan harga saham dan nilai perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan selanjutnya mengembakan penelitian ini dengan menilai rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Fokus pada petunjuk laba bersih, hutang jangka pendek dan pembagian dividen tidak hanya pada efektif dan efisien. Implikasi manajerial melanjutkan pada penambahan variabel pertumbuhan laba.

Model present value memiliki kelemahan dan keterbatasan dibandingkan dengan model price earning ratio, oleh karena itu menyebabkan penggunaan model price earning ratio menjadi lebih populer dalam menilai saham. Dengan menggunakan pendekatan ini maka seorang investor dapat menentukan nilai intrinsik dari nilai saham. Pendekatan penilaian saham dengan menggunakan model price earning ratio seharusnya hanya digunakan ketika seorang investor berasumsi bahwa situasi pasar hampir sama pada saat model PER diformulasikan. Disamping itu penggunaan model PER ini tidak bebas dari kesalahan dari asumsi atau prediksi yang dilakukan.

Penggunaan pendekatan price earning ratio dalam menilai saham akan lebih baik apabila laporan keuangan yang dipublikasikan oleh emiten secara full disclosure. Dari informasi tentang harga saham perusahaan

manufaktur yang ada, dapat membantu memutuskan rencana investasi bagi para investor di pasar modal, sehingga investor dapat mengetahui prospek kinerja dari saham-saham perusahaan manufaktur. Dalam kondisi ekonomi Indonesia yang belum terlalu membaik, akibat dari krisis ekonomi sebelumnya, maka umumnya pergerakan harga saham lebih dominan dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan, seperti kebijakan pemerintah, perubahan tingkat suku bunga, inflasi dan lain-lain, sehingga investor harus lebih peka terhadap informasi yang ada di pasar saham melakukan investasi terhadap saham-saham perusahaan manufaktur.

Bagi perusahaan emiten dalam mengendalikan kinerja perusahaan juga harus memperhatikan tentang rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar sahamnya, sehingga perusahaan tersebut senantiasa diperhatikan oleh para investor. Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan baik akan berdampak pada harga sahamnya akan semakin baik, dengan demikian jika harga saham perusahaan naik maka keuntungan akan dapat dinikmati oleh perusahaan maupun oleh investor.

Bagi investor dalam memprediksi PER dan PBV faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perubahan kinerja perusahaan sebaiknya mendapatkan perhatian sebelum mengambil keputusan investasi. Sehingga tidak hanya rasio keuangan seperti NPM, CR dan DPR tetapi juga dapat menggunakan rasio-rasio lainnya yang cepat mempengaruhi perubahan kinerja perusahaan seperti peritunbuan laba, harga saham, institutional ownership dan kepemilikan manajerial. Serta memperbaiki kondisi sosial, politik dan ekonomi yang terjadi dalam suatu periode.

Pemegang saham juga sebaiknya melakukan diversifikasi investasi pada industri tertentu seperti perusahaan keuangan, sehingga diperoleh hasil yang lebih spesifik untuk penerapan harga pasar saham dan nilai; perusahaan pada industri barang-barang konsumsi di Indonesia. Kedua, bagi investor yang lebih menyukai mendapatkan

proyektanditas di atas rata-rata saham berupa laba bersih saham daripada capital gain akan lebih baik mempertimbangkan besarnya harga pasar saham. Ketiga, bagi pemegang saham yang berkeinginan mengetahui peluang investasi suatu perusahaan sebaiknya tidak hanya berdasarkan harga pasar saham tetapi juga nilai buku. Hal ini karena nilai buku saham perusahaan (price to book value) memiliki nilai yang relatif stabil dan dapat dipakai mengukur apabila perusahaan tersebut memiliki profit yang negatif. Keempat, nilai likuiditas yang baik akan meningkatkan harga saham dan penilaian buku saham yang tinggi.

CONCLUSION

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil temuan penelitian ini menunjukkan. Hasil uji variabel independen terhadap price earning ratio ditemukan bahwa current ratio dan dividen payout ratio berpengaruh signifikan positif, sedangkan net profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio. Hasil uji variabel independen terhadap price earning ratio (model pertama) ditemukan bahwa dividen payout ratio berpengaruh signifikan positif, sedangkan net profit margin dan current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap price earning ratio. net profit margin, dan dividen payout ratio berpengaruh signifikan positif terhadap price book value. Sedangkan current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap price book value. Dan hasil uji variabel secara bersama-sama dari model pertama dan model kedua ditemukan bahwa net profit margin, current ratio, dan dividen payout ratio berpengaruh signifikan positif terhadap price earning ratio dan price book value. Sedangkan variabel yang paling dominan berpengaruh net profit margin terhadap price book value di perusahaan Bursa Efek Indonesia sektor barang-barang Konsumsi 2011-2013.

LIMITATION

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti. Antara lain dengan hanya

menggunakan periode waktu selama periode 3 (tiga) tahun memungkinkan data yang didapat kurang maksimal. Sampel perusahaan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sampel dari perusahaan sektor barang-barang konsumsi. Keterbatasan peneliian lainnya adalah belum memperhitungkan variabel lain seperti pertumbuhan laba (*earning growth*), ukuran perusahaan ataupun variabel internal *stackholder* yang mungkin berpengaruh. Hal ini menyebabkan penelitian belum tentu bisa digeneralisasi pada jenis-jenis perusahaan yang berbeda lainnya. Serta hasil juga menunjukkan besarnya variabel independen dalam menielaskan model pertama variabel dependen sebesar 26,7% dan sisanya sebesar 73,3% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk model dalam penelitian ini. Dan model kedua variabel dependen sebesar 66,4% dan sisanya sebesar 33,6% dijelaskan oleh faktor eksternal.

SUGGESTION

Dengan telah dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* dan *price book value* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: pertama, peneliti rnegggunakan model pertama *price earning ratio* cian model kedua *price book value* sebagai variabel dependen (terikat), sementara variabel independen (bebas) yang digunakan adalah *net profit margin*, *current ratio* dandividen *payout ratio*. Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel bebas diluar rasio keuangan seperti kesempatan investasi, *insider ownership*, inflasi atau variabel lainnya. Berikutnya yang kedua, penelitian menggunakan sampel 16 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selanjutnya dapat menggunakan jumlah sampel yang berhedha atau ruang lingkup penelitian dapat diperluas ke jenis-jenis industri lainnya. Hal ini disebabkan karena terbatasnya waktu

penelitian. Selanjutnya yang ketiga, penelitian ini menggunakan metode regresi data berganda. Penelitian berikutnya dapat menggunakan metode analisis yang berbeda. Kemudian yang keempat, dalam penelitian ini periode yang digunakan adalah 2011-2013. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperbaharui periode yang digunakan serta dapat menambah rentang periode penelitian sehingga hasil yang didapatkan lebih maksimal. Terakhir yang kelima, untuk menghasilkan suatu keputusan investasi yang tepat, pemegang saham atau investor sebaiknya memperhatikan informasi-informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan seperti peluang investasi selain data akuntansi saja. Dengan adanya informasi tersebut sangat bermanfaat untuk mengambil keputusan investasinya atau mampu meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang. Pemegang saham juga sebaiknya melakukan diversifikasi investasi pada industri tertentu di Indonesia.

REFERENSI

- Afza, T., & S.Tahir. (2012). *Determinants Of Price Earning Ratio: The Case Of Chemical Sector Of Pakistan*. *International Journal Of Academic Research In Business And Sosial Sciens*.
- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Arikunto, S. (2002). *Proseclur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (5th ed). Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermawan, A. (2009). *Penelitian Bisnis*. Jakarta: Grasindo.
- Bastian, I & Suhardjono. (2006). *Akuntansi Perbankan*. (1thed). Jakarta: Salemba Empat.
- Brealey, R. A. & Stewart C. M. (1998). *Principles of Corporate Finance*, (3th ed). New York: Mc Graw Hill Book Company.
- Brigham, E F. & Louis C. G. (1993). *Intermediate Financial Management*, (4th ed). New York: The Dryden Press.
- Bhayo, R M., R.S.Shaikh., & M.A.Khan.(2011). *An Idiosyncratic*

- Explsntion of Earnng Price Ratio Based on Financial Statement Analysis. *International Journal Of Business and Sosial Scien*, 2 (9).
- Bunga (2007). Pengaruh Rasio Likuditas, Aktivitas, Lverage dan Profitabilitas terhadap Price Earnung Ratio pada industri otomotif di BEI 2007-2009. *Jurnal Ekonomi*.
- Damodaran, A. (2002), *Investment Valuation Tools And Techniques ForDetermining The Value Of Any Asset*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Fama, E.F., & French, K.R. (1995). The Cross Section of Expected Stock Return. *Journal of Fina,ice*.
- Fergiadi (2012). Pengaruh Ratio Keuangan terhadap Price Earning Ratio. *Jurnal. Akuntansi Fakultas Ekonomi*.
- Gottwald, R. (2012). The Use Of The Price Earning Ratio to Stock Valuation. *Grant Jurnal*.
- Gitman, J.L. (2009). *Principles Of Managerial Finance*. United States: Person Addison Wesley
- Gujarati, D.N. (2003). *Basic Econometrics*. (4th ed). New York: McGraw-Hill
- Hermaningsih, S. (2013) Profitability, Growth, Opportunity, Capital Structure And The Frim Value. *Jurnal Ekonomi*.
- Horne, J. C., & Wachowicz, J.R. (2005). *Financial Management. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. (12 ed). Jakarta: Salernba Empat.
- Husnan, S. (2000). *Manajemen Keuangan Thori dan Penerapan (Keputusan langka Panjang)*, (4th ed), BPFE, Yogyakarta.
- Husnan, S. & Pudjiastuti. (2006). *Dasar-Das(4athr Manajemen Keuangan*. ed). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Khalaf, T , & B. Hamed. (2013) The Effect Of Financial Ratios, Frims Size And Cash Flows From Operating Activities On Earning Per Share. *International Jurnal Of Social Sciences And Humanity Studies lordanian*. 3(1)
- Laporan Keuangan dan Tahunan <http://www.idx.co.id>
- Lydia (2009). Analisis Nilai Akuisisi Bank Sinar Harapan Bali Menggunakan Metode Dividend Discount Model Dan Rasio Price to Book Value. Jakarta. *Jurnal Ekonomi Universitas Indonesia*.
- Maria (2009) Analisis Pengaruh Current Raio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio terhadap Price Book Value Pada perusahaan Kompas 100 di periode 2004-2008. *Jurnal Ekonomi*.
- Hanafi, M, M., & Halim. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Reeve, M., James, S., Warren & Carl. (2010). *Pengantar Akuntansi Adciptasi-Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, D. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. (2th ed). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Putri, P.C. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Otomotif Dan Kompenen di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.
- Ross, S. A, Westerfield, J., & Jordan. (2008). *Modern Financial Management*. (81d ed). New York: McGraw-Hill Companies.
- Poemamawatie, F. (2008). Pengaruh Price Book Value (PBV) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada. Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEF'. *Jurnal Manajemen Gajayana*. 5(2).
- Ridho.R., & Prabawa., S.A.(20 1 2). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Eaming Ratio Saham Perusahaan Manufaktur *Jurnal Ilmiah Manajemen*. 7(1).
- Sardiananto(2002) Analisis Faktor-Faktor Yang Ratio Saham Perusahaan Industri Mempengaruhi Price Earning Barang-Barang Konsumsi Pada Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Universitas Diponogoro*.

- Sartono, A. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (4thed). Yogyakarta:BPFE
- Subekti & Surono. (2002). *Kiat Bermain Saham*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Sudana. I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan reori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Suryaputri, R. V & C.D., Astuti. (2003). Pengaruh Faktor Leverage, Dividend Payout, Size, Earnings Per Share and Country Risk terhadap Price to Book Value. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* 3(1)
- Stice, J.D., Stice, E. Kay., & Skousen K. Fred. (2009). *Akuntansi Keuangan: Intermediate Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tandeliin, E. (2011). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. (1th ed). Yogyakarta:BPFE.
- Ulya, H. (2014). Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Kinerja Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2011. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*.
- Virgani, P. (2012). Pengaruh Faktor Likuiditas, Leverage, Dan Dividen Terhadap Price Earning Ratio Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 2010-2011. *Jurnal Ekonomi*.
- Weygandt, J.J., Kieso, D.E & Weygandt, P. D (2008), *Accounting Principles*. (7th ed). Jakarta: Salemba Empat
- Yemami (2012). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Aset Turnover Terhadap price earning ratio. *Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro*
- Zaintami, R.A. (2008). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Price Earning Ratio. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.